

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BMT (*baitul maal wat tamwil*) merupakan lembaga keuangan mikro yang dilakukan dengan prinsip bagi hasil, untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum menengah ke bawah, yang bermula dari modal tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salaam: keselamatan, berintikan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan. BMT mempunyai dua fungsi utama, pertama, baitul tamwil (rumah pengembangan harta) melakukan pengembangan usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Kedua, baitul maal (rumah harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya¹

Fungsi dari BMT yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.²

¹ Nur Arianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 317.

² Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 23.

Kehadiran BMT sangat penting, mengingat sebagian besar umat belum tersentuh lembaga keuangan baik bank maupun nonbank terutama bagi masyarakat dengan aktivitas usaha berskala mikro. Meski demikian, persaingan antar lembaga keuangan yaitu Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas BMT. Meskipun lembaga memiliki motivasi lebih dari pada sekedar bisnis, kemampuan BMT dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting yang keberlanjutan sebagai bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing BMT dalam jangka panjang.³ Salah satu contohnya yaitu BMT NU.

BMT NU sendiri awalnya adalah lembaga yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Semangat dan motivasi yang tinggi dari pengurus koperasi ditujukan untuk membantu pedagang menengah kebawah. Pada tahun 2010-2011 BMT NU berhasil membuka cabang yang berada di kecamatan Dungkek Rubaru Sumenep. Dan pengelola koperasi tersebut memperoleh predikat terbaik pertama di Jawa Timur untuk katagori koperasi jasa keuangan syariah dalam penganugrahan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam koperasi berkinerja baik. Sampai saat ini KSPPS BMT NU Jawa Timur memiliki lebih dari 55 cabang, diantaranya: cabang Pemekasan, cabang Sampang, cabang Bangkalan, cabang Jember, cabang

³ Nabila Shaliha praharani, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung", skripsi Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurusan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018.

Situbondo, cabang Probolinggo, cabang Banyuwangi dan Lumajang dan memiliki anggota hingga ratusan.⁴

Di Tanah Merah terdapat beberapa lembaga keuangan bank dan non bank antara lain Pegadaian Syariah, BMT UGT Sidogiri, Bank BRI, Bank Jatim dan BMT NU. BMT NU Cabang Tanah Merah merupakan salah satu badan usaha yang beroperasi dengan memberikan jasa simpanan atau tabungan dan lain sebagainya. Ada beberapa bentuk tabungan yang ada di BMT NU Cabang Tanah Merah yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah, dan selalu menawarkan produk-produk baru terhadap calon anggotanya yaitu dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Produk Tabungan di BMT NU Cabang Tanah Merah

Produk	Setoran awal	Setoran selanjutnya	Nisbah
Siaga	Rp. 100.000	Rp. 20.000	70%
Sidik Fathanah	Rp. 25.000	Rp. 5.000	45%
Sajadah	Rp 1.000.000	Jangka Waktu	Bebas
Siberkah	Rp 500.000	Jangka Waktu	Bebas
Sahara	Rp .1.000.000	Jangka Waktu	65%
Sabar	Rp 25.000	Rp. 5.000	55%
Tarawi	Rp 25.000	Rp. 5.000	50%
Tabah	Rp.10.000	Rp. 5.000	40%

Sumber: BMT NU Cabang Tanah merah 2022(Data Diolah)

Tabel di atas menunjukan bahwa produk tabah lebih tepat untuk kebutuhan sehari-hari dari pada tabungan yang lain dan paling banyak peminatnya karena setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja, serta keuntungan yang diperoleh nasabah dari bagi hasil adalah 40%. Tabungan

⁴Kspps-BMT NU, sejarah Kspps-BMT Jawa Timur, (Sumenep, Kspps-BMT, 2011), 15.

Mudharabah (Tabah) menggunakan akad Mudharabah Mutlaqoh yaitu bentuk kerja sama antara atau lebih dimana pihak pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di awal atau sesuai dengan kesepakatan bersama. Dengan setoran awal Rp 10.000 dan selanjutnya minimal Rp 2.500. sedangkan pada produk lain dilihat dari setoran dan penarikan masih berdasarkan jangka waktu tertentu.⁵

Lembaga BMT NU Cabang Tanah Merah ini sebagai salah satu lembaga keuangan yang berorientasi pada bisnis syariah. Adapun jumlah nasabah pada produk Tabungan Mudharabah di lembaga BMT NU Cabang Tanah Merah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁶

Tabel 1. 2
Jumlah Nasabah Produk Tabungan di BMT NU Cabang Tanah Merah

No	Produk Tabungan	Jumlah Nasabah 2020-2021
1	Simpanan Anggota	1229
2	Tabungan Mutharabah	997
3	Simpanan Pendidikan Fathonah	14
4	Simpanan Haji Dan Umrah	1
5	Tabungan Ukhrawi	1
6	Simpanan Lebaran	27
7	Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah	16
8	Simpanan Berjangka Mudharabah	4

Sumber: BMT NU Cabang Tanah merah 2020-2021(Data Diolah)

⁵ Rusmini Asih, “Strategi Pemasaran Produk Tabungan Mudharabah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Lembaga KSPP Syariat BMT NU Jawa Timur Cabang Waringin Bondowoso” Skripsi (Jember: IAIN, 2021), 4.

⁶ Mahrus Sohieb, Kepala Cabang BMT NU Cabang Tanah Merah, Wawancara pada 29 Maret 2022 pukul 14.00

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan jumlah nasabah tabungan Mudharabah lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan lainnya, dengan kata lain tabungan mudharabah adalah tabungan yang paling diminati oleh nasabah. Perbedaan yang sangat jauh antara tabungan mudharabah dengan tabungan lainnya merupakan suatu gap atau permasalahan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Preferensi Nasabah dalam Memilih Produk Tabungan Mudharabah KSPPS BMT NU Cabang Tanah Merah: Pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, maka permasalahan yang di bahas yaitu Bagaimana Preferensi Nasabah dalam Memilih Produk Tabungan Mudharabah KSPPS BMT NU Cabang Tanah Merah Pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Preferensi Nasabah dalam Memilih Produk Tabungan Mudharabah KSPPS BMT NU Cabang Tanah Merah Menggunakan Pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait bagaimana Preferensi Nasabah Dalam Memilih Produk BMT

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga BMT NU Cabang Tanah Merah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui preferensi nasabah dalam memilih produk tabungan sebagai upaya pengembangan bisnis di sektor tabungan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru pada masyarakat tentang preferensi nasabah dalam memilih tabungan, dan sebagai referensi dalam memilih produk tabungan yang ada di BMT NU Cabang Tanah Merah.

c. Bagi Akademis

Harapannya bisa memberikan tambahan berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta bisa dipertanggungjawabkan sehingga bisa dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, seperti:

1. Skripsi yang disusun oleh Aprilia Wahyuni Dini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, yang berjudul “*Analisis Preferensi Nasabah Bank Syariah di Kota Surakarta*” hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah yang mempunyai keuntungan relative dengan nisbah antara nasabah dan bank syariah sama, tersedianya ATM yang banyak, proses transaksi yang cepat, bagi hasil dan ketersediaan transportasi umum. Atribut bank syariah yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan bank syariah adalah atribut kompleksitas. Urutan dari yang paling dipertimbangkan sampai dengan yang kurang dipertimbangkan adalah kompleksitas, keuntungan relatif, observabilitas, kompatibilitas, aksesibilitas.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adli Nazzrian dan Paidi Hidayat yang berjudul “*Studi Tentang Keputusan Nasabah dalam Menabung di Bank Sumut Cabang Usu Medan Metode Analytical Hierarchy Proses (AHP)*” dimana penelitian ini menunjukkan bahwa produk, lokasi, keamanan, promosi dan kredibilitas mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih menabung di Bank Sumut Cabang Usu Medan. Dari hasil perhitungan metode *analytical hierarchy process* (AHP) keputusan memilih bank sumut dipengaruhi oleh produk yaitu dengan bobot 264, diikuti faktor lokasi dengan bobot 241, jaminan keamanan 186, promosi dengan bobot 165, serta kredibilitas sebesar 163. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan

AHP. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Adli Nazzrian dan Paidi Hidayat keputusan nasabah dalam memilih menabung di bank Sumut, sedangkan penelitian ini keputusan nasabah dalam memilih produk tabungan yang ada di di BMT NU Cabang Tanah merah.

3. Skripsi yang disusun oleh Rismayanti Nasrum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (2019), *“Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional Dan Bank Syariah di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Studi Komparatif”*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat lebih mengenal bank konvensional dibanding bank syariah, sehingga masyarakat lebih memahami sistem keuangan di bank konvensional. Aspek sosial, ekonomi, budaya dan psikologi mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan. Pekerjaan dan gaya hidup seseorang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan. Persamaan penelitian Rismayanti dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang preferensi masyarakat atau nasabah dalam memilih produk atau layanan yang diinginkan, sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah objek yang diteliti berbeda yang mana peneliti meneliti tentang preferensi dalam memilih produk tabungan mudharabah di BMT sedang penelitian di atas meneliti tentang preferensi masyarakat dalam memilih antara layanan perbankan yang berbasis konvensional atau syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Amr, Intan Qurratui'aini dan Julianty Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul "*Preferensi Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh*". Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, preferensi nasabah memilih produk pembiayaan Bank Aceh Syariah di kota Banda Aceh terdiri dari manfaat ekonomi, lokasi bank, kesesuaian dengan keyakinan, konsep bagi hasil, pemahaman agama, informasi publik, dan lingkungan nasabah. Antara tujuh faktor tersebut, lingkungan nasabah merupakan preferensi yang sangat menentukan bila dibandingkan dengan indikator lain. Kemudian menyusul kesesuaian dengan keyakinan dan lokasi bank di urutan kedua. Selanjutnya konsep bagi hasil dan pemahaman agama berada di urutan ketiga dan keempat. Sebaliknya faktor manfaat ekonomi berada urutan terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi bukanlah pertimbangan penting bagi nasabah dalam memilih produk pembiayaan bank syariah tersebut. Kedua, perbedaan jenis kelamin, umur, status perkawinan dan tingkat pendidikan tidak menyebabkan adanya perbedaan preferensi nasabah dalam memilih produk pembiayaan Bank Aceh Syariah. Preferensi nasabah dalam memilih produk pembiayaan bank tersebut hanya berbeda berdasarkan pekerjaan (wirausahawan/pengusaha dan bukan wirausahawan/pengusaha) serta berdasarkan pendapatan rata-rata per bulan.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi kurniawati syam yang berjudul "*Penerapan Metode Analitic Hierarchy Proses (AHP) Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Tempat Menabung*" dimana penelitian ini menunjukkan. Terdapat lima kriteria dalam hirarki yaitu promosi, biaya adminitrasi, bagi hasil, ketersediaan mesin ATM diberbagai lokasi, dan kualitas pelayanan. Dengan alternatif BRI Syariah, BNI syariah, Mandiri Syariah dan Muamalat. Menunjukkan urutan prioritas pemilihan bank sebagai tempat menabung: Bank Muamalat dengan bobot 0,289 terpenting pertama. BRI Syariah dengan bobot 0,259 terpenting kedua. BNI Syariah dengan bobot 0,240 terpenting ketiga dan Mandiri Syariah dengan bobot 0,212 terpenting keempat. Dari hasil ini maka diperoleh keputusan dalam memilih bank sebagai tempat menabung adalah Bank Muamalat.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama tentang preferensi nasabah/konsumen dalam memilih sebuah produk dan pendekatan yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Perbedaannya objek yang diteliti, dimana peneliti meneliti tentang preferensi nasabah dalam memilih produk tabungan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kurniawati Syam penerapah AHP dalam memilih Bank Syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibedakan menjadi lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian ini, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai teori pembahasan tentang teori yang digunakan dalam menganalisa masalah yang membahas teori-teori yang terkait dengan penelitian: Preferensi Nasabah dalam Memilih Produk Tabungan Mudharabah KSPP Syariah BMT NU Cabang Tanah Merah: Menggunakan Pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian yang digunakan, Jenis Penelitian, Tempat atau Lokasi Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran umum tentang BMT NU dan pembahasan hasil jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang dianalisis oleh peneliti. Serta saran yang ditujukan kepada pembaca, instansi yang berkaitan dan juga penelitian selanjutnya.